

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh stres kerja dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru di SMAN 3 dan SMAN 8 Bandung. Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 *for windows*, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut ini.

1. Tingkat stres kerja dapat dilihat dari hasil median variabel stres kerja, jika hasilnya diatas 26 maka tingkat stres kerja responden tinggi. Terdapat 43 responden yang memiliki tingkat stres kerja tinggi (53,75%). Item variabel stres kerja yang memiliki nilai paling tinggi yaitu item SK 5 (saya harus bekerja dibawah arahan dan perintah yang tidak jelas). Hal ini mungkin terjadi karena tidak jelasnya pembagian kerja antar guru-guru atau terdapat guru yang harus mengerjakan tugas lain selain mengajar, seperti guru yang merangkap sebagai wakasek sehingga menjadi tidak jelas apa saja yang harus di kerjakan. Jika hal tersebut dapat dikelola dengan baik maka stres kerja guru akan menurun.
2. Budaya organisasi dapat dilihat dari hasil median variabel budaya organisasi, jika hasilnya diatas 39 maka budaya organisasi kuat. Terdapat 48 responden yang menunjukkan bahwa budaya organisasi kuat (60%). Item variabel budaya organisasi yang memiliki nilai paling tinggi yaitu item BO1 dan BO9 (menunjukkan budaya

hirarki) dan item BO4 (menunjukkan budaya kelompok). Terdapat aturan, terstruktur dan sesuai dengan tujuan organisasi akan meningkatkan kepuasan kerja. Selain itu, kebersamaan, kepercayaan dan menjadi sebuah keluar besar juga dapat meningkatkan kepuasan kerja. Jika hal tersebut dapat terus dipertahankan maka kepuasan kerja akan meningkat.

3. Tingkat kepuasan kerja dapat dilihat dari hasil median variabel kepuasan kerja, jika hasilnya diatas 42,5 maka kepuasan kerja tinggi. Terdapat 40 responden yang menunjukkan kepuasan kerja tinggi. Item variabel kepuasan kerja yang memiliki nilai paling tinggi yaitu item KK1 (menunjukkan pekerjaan itu sendiri) dan KK7 (menunjukkan supervisi dan rekan kerja). Guru-guru di masing-masing sekolah merasa puas akan pekerja mereka, menjadi seorang guru, terlepas dari seberapa besar gaji yang mereka dapatkan. Selain dari segi kompensasi, guru-guru di kedua sekolah tersebut didominasi oleh guru-guru yang sudah berumur dan memiliki masa kerja yang cukup lama (lebih dari 21 tahun). Menurut Mangkunegara (2004), ada kecenderungan pegawai yang tua lebih merasa puas daripada pegawai yang masih muda. Hubungan antar atasan dan sesama rekan kerja pun dapat meningkatkan kepuasan kerja karena adanya interaksi, komunikasi yang baik dalam melaksanakan pekerjaan mereka.
4. Hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item dari masing-masing variabel valid dan dapat diolah. Hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item dari masing-masing variabel reliabel. Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh

signifikan antara stres kerja dengan kepuasan kerja maka H1 didukung, stres kerja memengaruhi kepuasan kerja secara positif. Korelasi antara stres kerja dengan kepuasan kerja sebesar -0,443, artinya hubungan antara keduanya cukup/sedang dan berpola negatif, artinya jika stres kerja tidak dikelola dengan baik akan menurunkan kepuasan kerja.

Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi dengan kepuasan kerja maka H2 didukung, budaya organisasi memengaruhi kepuasan kerja secara positif. Korelasi antara budaya organisasi dengan kepuasan kerja sebesar +0,638, artinya hubungan antara keduanya kuat dan berpola positif, artinya jika budaya organisasi dikelola dan diimplementasikan dengan baik akan meningkatkan kepuasan kerja.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut ini.

1. Subjek dalam penelitian ini hanya para guru di SMAN 3 dan 8 Bandung.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 80 responden.

## **5.3 Saran**

1. Sekolah harus mampu mengelola stres guru dengan baik, karena jika stres guru tidak dikelola akan berdampak pada produktivitas mereka mengajar. Cara-cara yang dapat ditempuh untuk mengelola stres antara lain: adanya kejelasan mengenai pembagian

tugas di antara guru-guru, waktu yang memadai untuk menyelesaikan tugas mereka, adanya komunikasi yang baik antar sesama guru untuk menghindari konflik, dan menciptakan suasana kerja yang nyaman.

2. Sekolah harus mampu mensosialisasikan apa yang menjadi budaya sekolah mereka terhadap warga sekolah khususnya para guru, agar tidak terjadi kebingungan dalam menjalankan tugas dalam mencapai tujuan sekolah. Cara-cara yang dapat ditempuh untuk mensosialisasikan budaya organisasi antara lain: menerangkan dengan jelas apa saja yang menjadi visi, misi sekolah, apa saja yang menjadi tujuan sekolah, peraturan-peraturan apa saja yang harus dipatuhi, apa saja yang menjadi hak dan kewajiban para guru dengan memajang visi, misi, program sekolah di ruang guru dan beberapa sudut di sekolah.